

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Audio-Visual

1. Pengertian Komunikasi Audio-Visual

Membahas mengenai apa itu komunikasi tidak akan jauh-jauh dari pengertian komunikasi sendiri, dimana komunikasi berasal dari bahasa Inggris yakni *communication* yang bersumber dari kata *communis* berarti sama. Dalam hal ini yang dimaksud sama adalah pada maknanya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh komunikasi Hafied Cangara, yang menyatakan bahwa komunikasi sendiri berasal dari kata Latin *Communis* yang memiliki arti kebersamaan. Kebersamaan dalam membangun komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Sedangkan pengertian komunikasi menurut istilah adalah seperti yang disampaikan oleh Harold Laswell dalam komunikasi menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan tata cara yang baik untuk membangun chemistry antar orang-orang yang sedang melakukan komunikasi.¹⁴

Membahas mengenai pengertian dari Audio-visual sendiri berasal dari penggabungan antara dua kata yaitu kata audio dan visual yang saling berkaitan. Audio adalah segala hal yang berhubungan dengan apa yang bisa didengarkan, pesan dalam audio disampaikan melalui sambungan lambang- lambang auditif bisa berbentuk verbal (kata atau bahasa lisan) atau non- verbal. Visual adalah segala

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi," *Citra Aditya* (2003): 17–54.

hal yang dapat dilihat oleh Indra penglihatan serta tidak mengandung unsur suara. Seorang tokoh mengatakan bahwa audio-visual merupakan tata cara dalam berkomunikasi yang dimana penyampaian pesannya melalui mesin mekanis atau alat elektronik.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi audio-visual merupakan suatu bentuk proses komunikasi dimana dalam penyampaian pesan dari sumber informasi kepada penerima dilakukan dengan memvisualkan sekaligus memperdengarkan pesan tersebut dengan menggunakan media sebagai penunjang kesuksesan komunikasi tersebut agar dapat sampai serta mudah dipahami. Menurut Sanjaya media komunikasi audio-visual merupakan jenis media komunikasi yang mengandung unsur suara dan visual sekaligus didalamnya, contohnya seperti film, rekaman video, dan lain sebagainya.¹⁶

2. Macam-macam Bentuk Komunikasi Audio-Visual

Arief Sadirman memaparkan macam-macam media komunikasi audio-visual yakni sebagai berikut:

a) Film

Film adalah bentuk alat komunikasi audio-visual yang memiliki kapasitas penyampaian pesan yang mudah untuk diterima oleh khalayak di era digital seperti sekarang. Seperti yang disampaikan oleh Azhar Arsyad bahwa film merupakan gambaran dari komunikasi audio-visual yang dapat memberikan gambaran visual sekaligus audio aktif kepada khalayak secara cepat dan bergantian. Keunggulan film yang mampu menggambarkan hal tersebut secara

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, "Media Audio Visual Sebelum," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

¹⁶ Vega Falcon Dr. Vladimir, "Jenis Jenis Media Audio Visual," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.

sekaligus dapat menarik minat serta memberikan suatu daya tarik tersendiri bagi penikmatnya. Film satu bentuk alat komunikasi yang menyajikan berbagai bentuk informasi, memberikan pemaparan sebuah proses, menyampaikan suatu konsep yang dirasa sulit, penyampaian pesan edukatif, sosial yang mudah diterima secara cepat.

b) Televisi

Bukan hanya film saja, televisi juga menjadi salah satu media komunikasi audio-visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak dengan menampilkan visual serta audio sekaligus. Televisi di era digital seperti sekarang memang bukan hal yang baru lagi, masyarakat masih setia menggunakan televisi sebagai media untuk mencari hiburan maupun informasi-informasi penting yang tidak didapatkan dalam menonton film.

c) Video

Video merupakan gambar bergerak yang memiliki unsur suara dan dapat dilihat serta ditayangkan melalui medium video compact disk (vcd). Seperti halnya audio, video juga masih menjadi alat komunikasi biasanya sering digunakan oleh para tenaga pengajar, guna untuk mempermudah menyampaikan materi belajar-mengajar mereka. Karena video diyakini sebagai alat komunikasi yang mudah diterima isi pesannya oleh siswa-siswi apalagi jika video yang ditampilkan menggunakan unsur-unsur animasi yang terlihat menarik dan tidak membosankan.

d) Proyektor LCD (Liquid Crystal Display)

Alat komunikasi audio-visual yang terakhir adalah Proyektor LCD merupakan salah satu alat optik dan juga elektronik. Media LCD merupakan

alat berupa lampu sorot berguna untuk menampilkan bentuk visual gambar, sebagai sarana yang biasanya digunakan masyarakat atau tenaga pengajar untuk menampilkan media pembelajaran berupa video.¹⁷

B. Film

a. Definisi Film

Karya sastra yang banyak dikenal dan sangat di gemari oleh masyarakat adalah Film. Selain itu film juga media komunikasi masa yang penyampiannya dapat tersebar secara luas di masyarakat. Movie atau video merupakan rangkaian gambar bergerak serta adanya alur ceritanya.

Media film mampu menarik pelajaran dan dapat mengungkapkan keindahan secara fakta dengan disertai efek audio visual, gambar, dan gerak. Bahkan film dapat di putar berkali-kali sesuai yang diinginkan, selain itu di dalam karya film terdiri alur cerita film yang terbentuk seperti adanya peristiwa atau bahkan adegan lucu atau sedih. Kemudian film juga di presentasikan di layar lebar yang berdurasi antara 90-120 menit, jika ada film yang durasinya sekitar 1-30 menit maka film tersebut merupakan film pendek.

Film juga hasil olah kreatifitas manusia dalam menciptakan teknologi yang dapat di tonton semua kalangan masyarakat. Proses kreatifitas itulah dapat menjadi salah satu hiburan yang sangat baik bagi penikmatnya. Apalagi jika ada efek sedih dan senang saat menyaksikannya film baik sebelum atau sesudah karena hal tersebut merupakan alasan utama dalam melihat seberapa

¹⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahrumi, *Jenis-Jenis Media Pembelajaran*" Nizam Learning. (2016), hlm. 34.

menariknya sebuah film.¹⁸

b. Sejarah Film

Film telah ditemukan pada masa pra sejarah tepatnya pada tahun 1250 yakni berupa kamera Obsura, penemuan besar orang eropa ini biasanya disebut dengan obsesi yakni sebuah alat yang dapat mendeteksi sebuah gerakan yang sampai saat ini masih dimanfaatkan untuk pembuatan film.

Sedangkan pada tahun 1895 dimana pada tahun tersebut dikenal sebagai sebuah sinema dan tepatnya pada tanggal 28 Desember untuk pertama kalinya di pertunjukkan didepan umum dan hal ini termasuk menjadi penanda awal sejarah perfilman terbentuk. Film yang pertama kali dipertunjukkan adalah film karya Lumiere bersaudara dengan judul *Leavings the Lumiere Factory*. Berbicara mengenai Lumiere Louis dan Auguste, mereka adalah sosok inventor yang terkenal dinegara Prancis dan tonggak awal lahirnya perfilman adalah ditangan mereka. Film pertama kali diputar dinegara Paris tepatnya di Grand Cafe di Boulevard des Capucines dengan disaksikan oleh 30 orang bayaran dan film pendek tersebut berisi tentang bagaimana kehidupan masyarakat Prancis.

Perubahan industri perfilman di era teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini tentu saja berbeda pada saat dahulu yang hanya berupa gambar hitam putih tidak ada suara dan bahkan durasi pemutarannya sangat cepat. Namun pada saat ini semuanya sudah serba maju warna gambar dalam film dapat dilihat sesuai dengan bagaimana penglihatan mata dengan perpaduan

¹⁸ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 22–34.

warna yang cukup dramatis sehingga hal tersebut membuat film terlihat begitu nyata. Namun disisi lain saat terjadinya perkembangan teknologi membuat persaingan juga semakin besar apalagi dengan media televisi, dan hal tersebut tentu juga menimbulkan perbedaan dimana film ditampilkan di layar lebar dengan durasi waktu yang lebih lama serta berbayar karena disesuaikan dengan kualitas yang dipakai.¹⁹

c. Jenis-jenis Film

Film ada karena memiliki tujuan untuk menghibur masyarakat, menghilangkan rasa bosan dan penat setelah melakukan aktivitas, namun setiap orang pasti mempunyai preferensi sendiri dalam memilih jenis film sesuai dengan selera masing-masing. Menurut Himawan Prastiti bahwa jenis film secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

1. Film Dokumenter (Non Fiksi)

Jenis film ini sering di jadikan sebagai media kritik sosial oleh masyarakat sebab film dokumenter ini disajikan dalam bentuk fakta tanpa ada cerita fiktif. Film dokumenter digunakan untuk menampilkan kembali peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan. Selain itu film ini tidak terlalu menonjolkan hiburan dan tema pesan yang di sampaikan khusus sesuai kenyataannya.

a). Film Berita (*news reel*)

Seperti halnya pada film dokumenter, film berita juga berpijak pada fakta dari adanya sebuah peristiwa yang memang benar-benar

¹⁹ Muhammad Ali Mursid Al-Fathani dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1-5.

terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan juga harus meniadung nilai berita (*news value*), perbedaan yang mendasar adalah pada penyajian dan durasinya.

2. Film Fiksi (Cerita)

Film jenis ini adalah film yang terkenal dikalangan masyarakat karena film ini mengangkat cerita diluar kenyataan atau hanya karangan. Di dalam film fiksi terdapat 2 peran yakni protagonis dan antagonis. Tetapi dalam film fiksi lebih menonjolkan sebuah hiburan berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan sarana hiburannya.

3. Film Eksperimental

Dalam pembuatan film eksperimental lebih mengevaluasi ulang mengenai sinematik dan mengeksplorasi bentuk non naratif menjadi naratif tradisional. Film ini guna mewujudkan visi pribadi seorang artis atau hanya sekedar mempromosikan teknologi baru dan tidak bekerjasama dengan industri perfilman.²⁰

Film-film jenis lainnya;

a. Profil Perusahaan (*Corporate Profil*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait dengan pekerjaan atau sebuah proyek yang mereka lakukan, titik pada film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat presentasi.

²⁰ Hendi Octavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*". Vol. 3, No. 2 (2015), hlm. 3-6.

b. Iklan Televisi (*Tv Commercial*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service*). Tujuannya untuk penyebaran informasi dalam iklan televisi ini, umumnya cenderung bersifat persuasive.

c. Program Televisi (*Tv Program*)

Program ini diproduksi untuk dapat dikonsumsi pemirsa televisi. Karena secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan non cerita.

4. Video klip (*Music Video*)

Dipopulerkan pertama kali pada tahun 1981 di saluran televisi MTV. Sejatinya video klip merupakan sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi.²¹

C. Teori Naratif dari Tzvetan Todorov

Membahas mengenai analisis naratif rasanya tidak lengkap jika tidak membahas mengenai biografi dari tokohnya, karena dalam penelitian ini kita menggunakan analisis naratif dari Tzvetan Todorov untuk itu dipaparkan sedikit mengenai biografinya. Tzvetan Todorov salah satu tokoh yang mengemukakan gagasannya tentang naratif ini lahir pada 1 Maret 1939 di Sofia Bulgaria. Beliau merupakan tokoh filsuf kritikus budaya, dia tinggal di negara Prancis sejak tahun

²¹ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-5.

1963 sampai saat ini bersama anak-anak dan jugaistrinya.

Selain sebagai tokoh Filsuf Todorov juga merupakan tokoh sastra dan budaya, dia memiliki sebuah gagasan mengenai struktur dalam menuliskan sebuah narasi. Dia berpendapat bahwa dalam sebuah teks memiliki struktur atau susunan tertentu, disadari atau tidak seorang pembuat teks menyusun teks tersebut dengan tahapan serta struktur yang dibutuhkan. Selain itu sebagai pembaca maupun penonton juga harus membaca narasi sesuai dengan struktur yang ada. Perlu di ingat bahwa dalam narasi selalu memiliki struktur awal hingga akhir.

Bisa dikatakan narasi apabila didalamnya juga terdapat keseimbangan kemudian adanya gangguan oleh beberapa kekuatan jahat. Pada akhir sebuah narasi selalu ada upaya untuk menghentikan agar keseimbangan tersebut dapat muncul kembali, dibawah ini adalah struktur dari sebuah narasi:

Ekuilibrum (Keseimbangan)



Gangguan (Kekacauan)



Ekuilibrum (Keseimbangan)

Gambar 1.1 Struktur narasi menurut Tzvetan Todorov

Todorov mengatakan bahwa narasi itu adalah suatu hal yang terjadi dalam bentuk ucapan, sebab didalam narasi terkadung adanya unsur kronologis, motif dan juga plot, yang paling penting adanya unsur sebab-akibat dalam peristiwa. Narasi adalah bentuk awal keteraturan yang ada pada sebuah masyarakat dan pada akhirnya berubah menjadi kekacauan dari tindakan oknum namun diakhir cerita kembali pada keteraturan lagi.

Todorov juga menyebutkan bagian-bagian narasi yang dibagi pada adanya interaksi awal berlanjut pada situasi tengah yang menjadi tonggak timbulnya suatu permasalahan (konflik) dan pada akhirnya kembali bahagia. Namun tidak sedikit cerita yang pada bagian akhirnya justru menimbulkan permasalahan baru. Dalam narasi harus dibuat pembagian waktu yang jelas agar tidak menimbulkan kritikan mengenai hal itu, batasan waktu tersebut berisi tahapan-tahapan penting terkait oleh pembagian waktu, dibawah ini tahapan pengelompokan waktu yang dibagi menjadi 3 yakni:

1. Alur Cerita Bagian Awal

Pada alur cerita bagian awal ini, berisi dimana setiap perbuatan pasti selalu ada penyebab kemunculannya tercipta dari keadaan atau kondisi yang mengandung sistem yang suatu saat meluap kepermukaan. Perubahan bisa terjadi sewaktu-waktu dan membawa dampak yang signifikan dikemudian hari. Sebab itu pada bagian awal ini adalah situasi yang memberikan gambaran situasi yang terjadi selanjutnya kepada penonton atau pembaca. Bagian awal ini juga menjadi penentu apakah penonton atau pembaca tertarik pada bagian selanjutnya dari cerita ini.

2. Alur Cerita Bagian Tengah

Bisa dibilang pada bagian tengah ini, merupakan bagian dari adanya pengembangan atau dapat dibilang sebagai batang dari sebuah cerita yang menggambarkan secara keseluruhan bagaimana karakter dari para tokoh. Pada bagian ini menjadi bagian inti yang memaparkan bagaimana proses dari sebuah narasi yang mencakup adegan-adegan yang berusaha untuk membuat cerita tampak menarik dan semakin

menegangkan. Bagian ini sudah mulai masuk pada tahap penguraian yang lebih terperinci bagaimana keadaan dan struktur narasi dalam memerankan semua sistem yang ada, karakter tokoh, bagaimana hubungan relasi antar tokoh serta perbuatan yang dapat menimbulkan sebuah konflik.

3. Alur Cerita Bagian Akhir

Bagian akhir adalah bagian yang paling ditunggu, karena pada bagian ini menjadi penanda dari selesainya sebuah cerita. Pada bagian akhir merupakan bagian yang menjadi jalan bagi para kekuatan untuk muncul menyelesaikan konflik serta mencari jalan keluarnya. Jika sudah sampai pada bagian akhir berarti menandakan bahwa penonton atau pembaca memang antusias untuk melihat cerita secara keseluruhan. *Denouement* atau bagian akhir dari narasi yang disebut dengan istilah peleraian. Bagian akhir adalah titik dimana struktur pada cerita menemukan pesan makna yang tersirat didalamnya. Merupakan bagian penyelesaian konflik yang terjadi pada alur bagian tengah, tetapi perlu di ingat bahwa tidak semua cerita dibagian akhir selalu menjadi tempat penyelesaian konflik bisa saja pada bagian akhir muncul lagi konflik barudan menjadi alur pembuka cerita selanjutnya.

Nick Lacey dan Gillespie telah memodifikasi struktur rumusan narasi dari Todorov tersebut menjadi lima bagian. Modofikasi tersebut dibuat untuk memudahkan menerjemahkan tahapan mulai dari gangguan ke dalam *ekuilibrium*. Tahapan yang ditambah adalah pada gangguan yang semakin meningkat, kesadaran akan adanya gangguan

yang semakin klimaks (gangguan puncak). Bagian terpenting lain yang akan ditambahkan adalah adanya upaya untuk menyelesaikan gangguan yang ada.

No	Lacey	Gillespie
1.	Kondisi keseimbangan dan keteraturan	Eksposisi, kondisi awal
2.	Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	Gangguan, kekacauan
3.	Kesadaran terjadinya gangguan	Komplikasi, kekacauan makin besar
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan	Klimaks, konflik memuncak
5.	Pemulihan menuju keseimbangan	Penyelesaian dan akhir

Gambar 1.2 Struktur Narasi Modifikasi Nick Lacey dan Gillespie

1. Kondisi awal, kondisi keseimbangan dan keteraturan

Narasi umumnya diawali dari adanya situasi normal, ketertiban semua masih berjalan secara seimbang. Dalam narasi yang bercerita tentang superhero umumnya diawali oleh sebuah kondisi kota yang damai, kerajaan yang makmur dan seterusnya. Contoh lainnya seperti narasi tentang sebuah keluarga yang

diawali dengan kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia.

2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Bagian atau struktur pada bagian kedua dari narasi adalah adanya gangguan atau *disruption*. Hal ini bisa berupa adanya tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan atau keteraturan. Kehidupan yang normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan tertentu berubah menjadi tidak teratur. Dalam film superhero misalnya, babak kedua ditandai oleh kehadiran musuh (*Villain*) yang melakukan tindakan kejahatan yang mengubah ketertiban sebuah kota. Penduduk menjadi terancam dan tidak tertib. Gangguan ini juga bisa berupa tindakan tertentu dari aktor yang bisa mengubah ketertiban. Suatu keluarga yang harmonis, berubah menjadi kacau ketika sang ayah melakukan hubungan perselingkuhan atau anak yang mengkonsumsi narkoba. Tindakan semacam ini yang mengubah keluarga menjadi tidak harmonis, hubungan yang baik menjadi buruk.

3. Kesadaran terjadinya gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar

Pada tahap yang ketiga, gangguan (*disruption*) makin besar dan berdampak makin besar. Pada tahap ini gangguan umumnya mencapai titik puncak (*klimaks*). Dalam narasi mengenai superhero, babak ini ditandai oleh kekuatan musuh yang semakin kuat. Musuh berhasil memperoleh pengikut dan dampak yang ditimbulkan oleh musuh tersebut juga semakin besar dirasakan oleh penduduk. Atau missal dalam cerita keluarga, pada tahap ini kekacauan mengalami titik puncak. Perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah misalnya membuat konflik di keluarga tersebut semakin besar diambang perceraian.

4. Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahap keempat, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan atau hero yang berupaya untuk memperbaiki kondisi. Ditahap ini, sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali, meskipun upaya itu digambarkan mengalami kegagalan. Seperti halnya dalam narasi mengenai superhero misalnya, ditahap ini sudah muncul perlawanan terhadap musuh. Tetapi karena musuh terlalu kuat, umumnya pahlawan (*hero*) digambarkan kalah terlebih dahulu.

5. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Tahap ini merupakan babak terakhir dari suatu narasi. Sebab kekacauan yang muncul pada babak kedua telah berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali. Penduduk bisa bekerja dengan aman, keluarga menjadi harmonis kembali dan seterusnya. Dalam narasi superhero tahap ini biasanya digambarkan bagaimana pahlawan (*hero*) berhasil mengalahkan musuh.²²

D. Konsep Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah segala nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok

²² Eriyanto, Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 46-48.

masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya. Young mengatakan bahwa Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya ' Culture and Behavior', Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.

Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup untuk manusia dalam melakukan interaksi dengan sesama manusia yang lainnya. Nilai tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian dari berbagai hal. Sebab setiap individu pada saat dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

2. Ciri-ciri Nilai Sosial

Segala sesuatu yang memiliki penanda yang khas, yakni dengan memperlihatkan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Begitu pula dengan nilai sosial yang mempunyai penanda atau ciri khas sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir, melainkan penularan dari orang lain.
Contohnya: seorang akan bisa menerima nilai mengenai menghargai waktu, sebab orang tuanya mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan dari sang anak.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai artinya sebuah pertemanan, dipelajari oleh manusia dari aktivitas sosialnya dengan teman-teman disekolah.
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lainnya.
Contohnya: di negara barat waktu itu sangat dihargai sehingga sebuah keterlambatan sulit untuk diterima.
- f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antara warga masyarakat.
- h. Dapat mempengaruhi kepribadian dari seorang individu sebagai anggota masyarakat.

3. Peran dan Fungsi Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak. Lihat saja tindakan siswa yang urung menyontek karena memegang teguh nilai kejujuran. Dia meyakini kejujuran mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehingga bertekad untuk berlaku jujur dalam hidupnya. Inilah peran pertama nilai sosial. Secara garis besar, kita tahu bahwa nilai sosial

mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Apakah maksud nilai sebagai petunjuk arah? Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antarmanusia. Contohnya nilai ekonomi mendorong manusia mendirikan perusahaan-perusahaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

b. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

c. Pendorong

Nilai juga berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Karena ada nilai sosial yang luhur, munculah harapan baik dalam diri manusia. Berkat adanya

nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab. Contohnya nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan sebagainya.

4. Bentuk-bentuk Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, diantaranya:

a. Loves (Kasih Sayang) yang terdiri dari:

1) Kekeluargaan

Keluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Keluarga sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya keluarga kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

2) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin.

b. Responsibility (Tanggung Jawab)

1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidika nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.

2) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam meyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

c. Life Harmony (Keserasian Hidup)

1) Nilai Keadilan

Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau member seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

2) Kerja Sama

Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifias yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk

aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu fit dalam kehidupan ini.

3) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang meghirup udara kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat dimana setiap indivdu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yag tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu cirri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.²³

²³ notonegoro, "Pengertian Nilai-Nilai Sosial Dan Seperangkatnya" (2013): 28–63, http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial.